

**SISTEM INFORMASI DALAM MANAJEMEN
PENDIDIKAN**
**Konsep Dan Pelaksanaan Dalam Lembaga Pendidikan
Islam**

Ali Murtopo

Dosen Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Indragiri
Email: alimurtopomurtopo@gmail.com

Nurmadiyah

Dosen Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Indragiri

Rizal Erwandi

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Idragiri

الملخص

يمكن أن يكون تطوير التكنولوجيا أحد العوامل الداعمة لتحقيق نوعية جيدة من التعلم ، ولكن على العكس من ذلك ، يمكن أن يكون لها أيضًا تأثير أسوأ. لذلك ، بصفته هيئة تدريس ، من المتوقع أن لا يكون المحاضر والمعلم من المحرمات وجاهلين للتطور الحالي لنظم المعلومات. يجب أن يكون التقدم التكنولوجي قادراً على ترويضه بالقدرة المحتملة للمعلم حتى تصبح التكنولوجيا عبداً بدلاً من استعبادها بالتكنولوجيا

Abstract

The development of technology can be one of the supporting factors for achieving a good quality of learning, but on the contrary it can also have a worse impact. Therefore, as a

teaching staff, a lecturer and teacher are expected not to be taboo and clueless about the current development of information systems. Technological progress must be able to be tamed with the potential ability of an educator so that technology can become a slave instead of being enslaved by technology.

Abstrak

Perkembangan teknologi bisa jadi menjadi salah satu penunjang tercapainya kualitas belajar yang baik, namun justru bisa juga sebaliknya bahkan bisa berdampak lebih buruk lagi. Maka dari itu sebagai tenaga pengajar seorang dosen maupun guru diharapkan tidak tabu dan gaptek terhadap perkembangan sistem informasi yang kekinian. Kemajuan teknologi harus mampu dijinakkan dengan kemampuan potensi seorang pendidik agar teknologi bisa menjadi budak bukan justru diperbudak oleh teknologi.

Kata Kunci: *Sistem informasi, Konsep Pelaksanaan dan manajemen Pendidikan.*

A. Pendahuluan

Perkembangan sistem informasi manajemen telah menyebabkan terjadinya perubahan yang cukup signifikan dalam pola pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen baik pada tingkat operasional maupun (pelaksana teknis) maupun pimpinan pada semua jenjang. Perkembangan ini juga telah menyebabkan perubahan-perubahan peran dari para manajer dalam pengambilan keputusan, mereka dituntut untuk selalu memperoleh informasi yang paling akurat yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan, khususnya dalam bidang pendidikan merupakan kegiatan

manajerial yang pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan dan semua kegiatan tersebut membutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh manajer, termasuk pengelola pendidikan, disediakan oleh suatu sistem informasi manajemen (SIM) yaitu suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajer secara teratur. Informasi ini dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan pemantauan dan penilaian kegiatan serta hasil yang ingin dicapai.

Menurut Dr. Murniati AR, M.Pd dan Dr. Nasir Usman, M.Pd, pendidikan kejuruan memiliki kaitan langsung dengan proses industrialisasi, terutama bila dikaitkan dengan fungsinya memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan dapat diandalkan serta punya visi perhatian yang sungguh-sungguh kepada pengembangan teknologi. Dalam hal ini Sistem informasi Manajemen sangat membantu siswa dalam mencapai proses industrialisasi tersebut, dimana dengan SIM siswa akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi yang ada pada sekolah tempat siswa belajar.

Lembaga pendidikan Islam sebagai wadah atau proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sekaligus pemegang amanat pendidikan Nasional pun bermasalah dengan mutu, banyaknya lulusan lembaga pendidikan Islam yang tidak berprestasi dan kurang tertanamnya nilai-nilai islami menjadi bukti mutu lembaga pendidikan Islam belum sesuai dengan harapan dalam upaya perbaikan memerlukan Total Quality Manajemen (TQM) dalam rangka menjamin lulusannya sesuai dengan tujuan visi dan misi lembaga pendidikan Islam.

B. Pembahasan

1. Pengertian Sistem informasi manajemen pendidikan

a. Pengertian Sistem

Sistem menurut para ahli, Pengertian Sistem diartikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Gordon B. Davis, Sistem merupakan bagian-bagian yang beroperasi secara bersama-sama untuk mencapai beberapa tujuan.
- 2) Menurut Raymond Mc Leod, Sistem yaitu sekelompok elemen yang terintegrasi untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi, dari beberapa definisi sistem di atas, maka dapat disimpulkan, sistem adalah sekumpulan unsur atau elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai contoh, dalam sistem komputer terdapat software (perangkat lunak), hardware (perangkat keras), dan brainware (sumber daya manusia).

2. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (*SIM*), dalam bahasa Inggris: *management information system (MIS)* adalah bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau suatu strategi bisnis.

Sistem Informasi Manajemen, istilah yang umum dikenal orang adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu

(integrated) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, dan sebuah “data base”.

Sistem informasi manajemen dibedakan dengan sistem informasi biasa karena SIM digunakan untuk menganalisis sistem informasi lain yang diterapkan pada aktivitas operasional organisasi. Secara akademis, istilah ini umumnya digunakan untuk merujuk pada kelompok metode manajemen informasi yang bertalian dengan otomatisasi atau dukungan terhadap pengambilan keputusan manusia, misalnya sistem pendukung keputusan, sistem pakar, dan sistem informasi eksekutif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam organisasi.

3. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Ada beberapa pengertian tentang Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) diantaranya, yaitu:

- a. SIMDIK atau yang disebut SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN adalah suatu sistem data sekolah berbasis ITC dimana segala data base sekolah bisa tersimpan dengan aman serta dapat terkoneksi melalui suatu server.

- b. SIMDIK adalah sebuah sistem informasi untuk kebutuhan manajemen lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Sekolah yang dapat di cover dengan SIMDIK ini adalah sekolah TK, SD, SMP, SMA dan sederajat.
- c. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung kembali proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Data-data tersebut adalah data empiris atau data/fakta sebenarnya yang benar-benar ada dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dengan mempertimbangkan uraian-uraian di atas dapat dikemukakan definisi alternatif sistem informasi manajemen pendidikan, yakni: sistem, yang terdiri dari sekelompok orang, pedoman, dan perangkat pengolah data, yang memantau dan mengambil kembali data dari lingkungan, yang memperoleh data dari transaksi dan operasi dalam organisasi, dan yang menyaring, mengatur, dan memilih data serta menyajikannya sebagai informasi kepada para pemangku kepentingan pendidikan/sekolah, terutama bagi para manajer pendidikan pada semua level dan fungsi organisasi, untuk mendukung pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, untuk mendukung komunikasi, dan untuk mendukung kegiatan operasional, termasuk di dalamnya kegiatan instruksional.

SIMDIK dikembangkan secara terpadu dimulai dari proses operasional pendaftaran siswa baru, proses akademik, pengelolaan keuangan, sampai operasional siswa menjadi alumni. SIMDIK merupakan proses operasional sekolah. SIMDIK juga dirancang sesuai dengan standar JARDIKNAS. Segala kebutuhan pelaporan dari sekolah ke Dinas Pendidikan Daerah maupun untuk kebutuhan Depdiknas dapat dilakukan dengan mudah. Dengan adanya SIMDIK manajemen pendidikan menjadi lebih mudah dan terkontrol.

4. Konsep dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Sebuah sistem informasi manajemen bukanlah sekedar suatu perkembangan teknologis. Sistem informasi manajemen berhubungan dengan organisasi dan pengolahnya. Oleh sebab itu, pemahaman utuh terhadap sistem informasi keorganisasian berdasarkan komputer harus juga termasuk memahami konsep sistem informasi, pemakaian informasi, dan nilai informasi.

Sistem bekerja dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan. Dengan batasan-batasan yang ada dalam suatu sistem, maka akan mendorong pada kualitas kerja sistem itu sendiri. Proses kerja dalam setiap sistem akan memunculkan suatu keluaran (output) secara kontinu, kemudian dievaluasi melalui tindakan umpan balik. Jika output tadi berisi informasi yang bertentangan dengan pencapaian tujuan organisasi, maka informasi ini akan menjadi masukan dalam sistem selanjutnya. Dan jika hasil umpan balik telah diterima oleh sistem, maka sistem akan membuat

penyesuaian yang diperlukan agar output tetap konsisten dengan tujuan semula.

Sistem merupakan satu kesatuan yang dinamis dalam melakukan pergerakan yang terarah pada pencapaian tujuan integral dengan bantuan komponen atau bagian-bagian yang harmonis secara utuh saling berhubungan dan mendukung keberhasilannya. Kaitanya dengan konsep informasi, maka Oemar Hamalik menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan informasi adalah semua hal yang diperlukan dalam proses pembuatan keputusan, misalnya pengetahuan, fakta, data, angka, dan sebagainya.

Mengingat lembaga pendidikan di Indonesia merupakan organisasi yang memiliki orientasi ganda (*multiple oriented*), yaitu organisasi yang berorientasi sosial dan orientasi bisnis. Orientasi sosial pendidikan bertujuan meningkatkan kecerdasan bangsa sedangkan orientasi bisnis pendidikan dalam mempertahankan eksistensi maupun operasionalnya harus memiliki dana yang cukup memadai.

Dengan demikian, lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan lulusan (*outcomes*) yang berkualitas. Banyak bermunculan lembaga-lembaga pendidikan yang berani menetapkan biaya pendidikan cukup tinggi karena sarana dan prasarana belajar yang disediakan juga jauh lebih baik dan menjanjikan kepada para siswa maupun mahasiswa untuk ikut melakukan magang di perusahaan-perusahaan yang sudah terkenal.

Dengan demikian, ada kemungkinan mereka yang berprestasi akan langsung direkrut oleh perusahaan tersebut. Oleh

karena itu, masyarakat lebih banyak memilih lembaga pendidikan yang marketable maupun sellable walaupun harus mengeluarkan biaya sangat mahal. Gambaran sistem informasi pendidikan yang dibutuhkan di Indonesia idealnya adalah bagaimana para pengambil keputusan bidang pendidikan dapat dengan mudah mencari informasi sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Misalnya, berapa jumlah sumber daya manusia pendidikan yang dibutuhkan, jenis sekolah, tingkatan sekolah, pelaksanaan kurikulum, perkembangan lembaga pendidikan lokal, regional, nasional, bahkan internasional untuk dapat memperbaiki kinerja dunia pendidikan masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang.

Dalam menghadapi globalisasi, dunia pendidikan Indonesia harus secepatnya berbenah diri dalam meningkatkan sistem informasi guna menunjang daya saing sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Sistem informasi yang akan diciptakan harus seimbang antara infrastruktur teknologi yang tersedia dengan kemampuan sumber daya manusianya sehingga tidak terjadi ketimpangan yang sangat jauh, dan sistem informasi tidak dapat terwujud secara signifikan dalam menunjang kuantitas maupun kualitas pendidikan secara mendasar. Di samping itu, sistem informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut.

Perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan merupakan kegiatan manajerial yang pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan. Semua kegiatan tersebut membutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh manajer disediakan oleh suatu sistem informasi manajemen yaitu suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajer secara teratur. Informasi ini dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan pemantauan dan penilaian kegiatan serta hasil-hasil yang dicapai.

Informasi berfungsi sebagai penghubung antara berbagai bagian organisasi sehingga bagian-bagian itu tidak terisolasi satu dengan yang lain, melainkan tetap merupakan suatu kesatuan dalam organisasi. Karena fungsinya yang penting ini ada ahli yang mengibaratkan informasi itu sebagai darah organisasi, bila darah itu tidak ada atau tidak berjalan maka matilah organisasi itu. Dikatakannya informasi sebagai agen untuk menopang kehidupan organisasi.

5. Pelaksanaan manajemen dalam lembaga pendidikan Islam

Dalam prinsip ajaran Islam segala sesuatu tak boleh dilakukan secara asal-asalan melainkan harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur dan proses-proses juga harus diikuti dengan tertib. Dalam sebuah riwayat Rasulullah saw bersabda: yang arti: *“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yg jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)”*. (HR Thabrani).

Sebenarnya manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang

disyariatkan dalam ajaran Islam sebab dalam Islam arah, *gayah* (tujuan) yang jelas landasan yang kokoh dan *kaifiyah* yang benar merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah swt.

Setiap organisasi termasuk pendidikan pondok pesantren memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Dengan pengetahuan manajemen pengelola pondok pesantren bisa mengangkat dan menerapkan prinsip-prinsip dasar serta ilmu yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadis ke dalam lembaga tersebut.

Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19 dewasa ini sangat populer bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola perusahaan atau lembaga pendidikan tak terkecuali lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren maka hanya dengan manajemen lembaga pendidikan pesantren diharapkan dapat berkembang sesuai harapan karena itu manajemen merupakan sebuah niscaya bagi lembaga pendidikan Islam atau pesantren untuk mengembangkan lembaga ke arah yang lebih baik.

Abudin Nata menyebutkan dewasa ini pendidikan Islam terus dihadapkan pada berbagai problema yang kian kompleks karena itu upaya berbenah diri melalui penataan SDM peningkatan kompetensi dan penguatan institusi mutlak harus dilakukan dan semua itu mustahil tanpa manajemen yang profesional.

Al-Qur'an dan Hadis yang notabene merupakan landasan dan dasar pendidikan Islam saat ini belum benar-benar digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini diakibatkan oleh minimnya pakar di Indonesia yang secara khusus mendalami pemahaman kedua sumber tersebut dalam perspektif pendidikan Islam. Umat Islam belum banyak mengetahui tentang isi kandungan Al-Qur'an dan Al-Sunnah yang berhubungan dengan pendidikan secara baik. Akibatnya proses pendidikan Islam belum berjalan diatas landasan dan dasar ajaran Islam itu sendiri.

Sebagai konsekuensi visi dan misi pendidikan Islam juga masih belum berhasil dirumuskan secara baik dan universal. Tujuan pendidikan Islam juga seringkali diorientasikan untuk menghasilkan manusia- manusia siap pakai bukan siap hidup menguasai ilmu Islam saja bukan berkarakter islami dan visi diarahkan untuk mewujudkan manusia yang shalih dalam arti ritual ukhrowi belum sosial dunia Akibat lulusan pendidikan Islam hanya memiliki kesempatan dan peluang yang terbatas mereka kurang mampu bersaing dan tak mampu berebut peluang dan kesempatan dalam ruang yang lebih kompleks.

Konsekuensi lebih lanjut lulusan pendidikan Islam semakin terpinggirkan dan tak berdaya ini merupakan masalah besar yang perlu segera diatasi lebih-lebih dalam dunia persaingan yang kian kompetitif dan mengglobal. Problema ini kian diperparah oleh tak tersedia tenaga pendidik Islam yang profesional yaitu tenaga pendidik yang selain menguasai materi ilmu yang diajarkan secara

baik dan benar juga harus mampu mengajarkan secara efektif dan efisien kepada para siswa serta harus pula memiliki idealisme.

6. Strategi Manajemen Kelembagaan Dalam Pendidikan Islam

Sekolah merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan secara formal di Indonesia. Didalamnya berlangsung proses pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lembaga pendidikan khususnya sistem persekolahan termasuk institusi yang kurang siap untuk mengantarkan anak bagi kehidupannya di masa depan. Dalam realitasnya, sekolah termasuk lembaga yang lambat dan ragu-ragu dalam menjawab tantangan perubahan yang cepat di masyarakat akibat sentralisasi pendidikan yang berlangsung lebih dari tiga dasawarsa.

Lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, tetapi sekaligus harus mampu mengantisipasi tantangan global. Berbagai ketegangan budaya muncul dalam realitas yang menggelisahkan pimpinan lembaga pendidikan, tak terkecuali pimpinan sekolah, madrasah dan pesantren agar keperluan SDM bagi pembangunan berkelanjutan dapat terpenuhi. Untuk memberikan pencerahan dari sekian persoalan tersebut, maka perlu kiranya bagi pengelola pendidikan

merumuskan ulang atau bahkan merekonstruksi paradigma dan orientasi kelembagaan agar lebih efektif, adapun langkah-langkah strategi yang bisa diterapkan adalah:

a. Rekonstruksi Strategi Kelembagaan

Lembaga Pendidikan acapkali menjadi alasan bagi pengelola pendidikan khususnya pimpinan dalam melontarkan setiap kali kegagalan yang terjadi di sekolah tersebut, padahal sesungguhnya lembaga pendidikan adalah seperangkat alat kelengkapan yang berfungsi untuk memfasilitasi perjalanan proses pendidikan di sekolah tersebut. Dalam artian bahwa lembaga pendidikan bisa menjadi baik dan berkembang tergantung pada siapa yang menggunakannya. Kekurangan dan ketidak lengkapan fasilitas yang ada di sekolah sejatinya tidak menjadi penghalang atas kemajuan sebuah pendidikan selama di jalankan dengan strategi yang baik.

Untuk itu diperlukan sikap proaktif dan progresif para pengelola pendidikan agar mau menerapkan prinsip-prinsip dan teori-teori manajemen modern dalam aktivitas pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan di setiap sekolah.

Salisbury berpendapat bahwa semua orang yang bekerja dalam pendidikan harus menyadari bahwa perubahan sekolah adalah tuntutan yang rumit. Setiap waktu diperlukan inisiatif yang digaungkan sebagai pengaruh dan konsekuensi dari berbagai kekuatan yang ada dalam organisasi.

b. Rekonstruksi Strategi Sosial

Kondisi sosial lingkungan di sekitar sekolah juga sering kali menjadi kendala dalam upaya penerapan manajemen kelembagaan, maka diperlukan interpretasi pengelola dengan melibatkan stake holder dalam usaha peningkatan dan perbaikan manajemen informasi pada masyarakat sekitar.

Lembaga pendidikan adalah sub sistem dari sistem sosial. Karena itu, sekolah atau madrassah tidak memisahkan diri atau terasing dari masyarakatnya. Bagaimanapun, masukan siswa dan dana adalah berasal dari masyarakat. Lebih dari itu, di satu sisi sekolah memerlukan masyarakat sosial dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan dari masyarakat baik berupa calon murid/pendaftar maupun pembiayaan (SPP/DPP) dalam melaksanakan program sekolah, madrasah, dan pesantren.

Di lain pihak, masyarakat memerlukan sekolah, madrasah dan pesantren sebagai lembaga pelayanan jasa untuk mendapatkan program yang baik sesuai dengan yang diinginkan. Depdiknas (1999) menjelaskan bahwa prinsip menumbuhkan hubungan dengan masyarakat adalah dapat saling memberikan kepuasan. Salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif.

Jalinan kerjasama akan berlangsung baik, manakala pimpinan lembaga proaktif, kreatif, dan inovatif dalam mengelola institusi yang menjadi tanggung jawabnya. Karena

aktivitas lembaga pendidikan berkaitan dengan kelangsungan generasi suatu kelompok masyarakat di masa depan.

C. Penutup

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah sistem yang terdiri dari sekelompok orang, pedoman, dan perangkat pengolah data, yang memantau dan mengambil kembali data dari lingkungan, yang memperoleh data dari transaksi dan operasi dalam organisasi, dan yang menyaring, mengatur, dan memilih data serta menyajikannya sebagai informasi kepada para pemangku kepentingan pendidikan/sekolah, terutama bagi para manajer pendidikan pada semua level dan fungsi organisasi, untuk mendukung pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, untuk mendukung komunikasi, dan untuk mendukung kegiatan operasional, termasuk di dalamnya kegiatan instruksional.

Konsep dasar sistem informasi manajemen Lembaga pendidikan di Indonesia merupakan organisasi yang berorientasi sosial dan orientasi bisnis. orientasi sosial pendidikan bertujuan meningkatkan kecerdasan bangsa sedangkan orientasi bisnis pendidikan dalam mempertahankan eksistensi maupun operasionalnya harus memiliki dana yang cukup memadai. Dengan demikian, lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan lulusan (outcomes) yang berkualitas. Banyak bermunculan lembaga-lembaga pendidikan yang berani menetapkan biaya pendidikan cukup tinggi karena sarana dan prasarana belajar yang disediakan juga jauh lebih baik dan menjanjikan kepada para siswa maupun mahasiswa untuk ikut melakukan magang di

perusahaan-perusahaan yang sudah terkenal. Dengan demikian, ada kemungkinan mereka yang berprestasi akan langsung direkrut oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, masyarakat lebih banyak memilih lembaga pendidikan yang marketable maupun sellable walaupun harus mengeluarkan biaya sangat mahal. Gambaran sistem informasi pendidikan yang dibutuhkan di Indonesia idealnya adalah bagaimana para pengambil keputusan bidang pendidikan dapat dengan mudah mencari informasi sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan Islam Dalam prinsip ajaran Islam segala sesuatu tak boleh dilakukan secara asal-asalan melainkan harus dilakukan secara rapi benar, tertib, dan teratur, dan proses-proses juga harus diikuti dengan tertib. Dalam sebuah riwayat Rasulullah saw bersabda: yang arti: “*Sesungguhnya Allah sangat mencintati orang yg jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara Itqan (tepat terarah jelas dan tuntas)*”. (HR Thabrani). Mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam sebab dalam Islam arah tujuan yang jelas, landasan yang kokoh dan *kaifiyah* yang benar merupakan amal perbuatan yg dicintai Allah swt. Al-Qur’an dan Hadis yang notabene merupakan landasan dan dasar pendidikan Islam saat ini belum benar-benar digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini diakibatkan oleh minim pakar di Indonesia yang secara khusus mendalami pemahaman kedua sumber tersebut dalam perspektif pendidikan Islam. Ummat Islam belum banyak mengetahui tentang isi kandungan Al-Quran dan Al-Sunnah yang berhubungan dengan pendidikan secara baik. Akibat

proses pendidikan Islam belum berjalan diatas landasan dan dasar ajaran Islam itu sendiri.

Total Quality Management (TQM) merupakan konsep yang relatif baru dalam dunia manajemen dan kepemimpinan. Ia sebuah proses peningkatan kualitas yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Kepuasan pelanggan yang bermuara pada keunggulan produk atau jasa adalah fokus dari proses TQM ini.

Total Quality Management (TQM) dalam bidang pendidikan tujuan akhirnya adalah peningkatan kualitas, daya saing bagi output (lulusan) dengan indikator adanya kompetensi baik intelektual maupun skill serta kompetensi sosial siswa/lulusan yang tinggi. Dalam pencapaian hasil tersebut, implementasi TQM di dalam organisasi pendidikan perlu dilakukan dengan sebenarnya tidak dengan setengah hati.

Penerapan TQM sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat berhasil secara instan, artinya perubahan inovatif yang diharapkan tidak dapat terwujud secara langsung, karenanya diperlukan upaya berkesinambungan agar dapat terwujudkan produktivitas yang tinggi. Selain itu diperlukan juga kebersamaan dan kerjasama seluruh komponen penyelenggara suatu lembaga pendidikan, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Davis, Gordon. 1999. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian I Pengantar* (terjemahan). Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Deni Darmawan dan Kunkun Nur Fauzi. 2013. *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fatah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McLeod Jr., R. 2001. *Sistem Informasi Manajemen Jilid 1*. (seventh ed.) (terjemahan). Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafitri, Dyen. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. dalam <http://dyen-syafitrimm.blogspot.co.id/p/sistem-informasi-manajemen-pendidikan.html> diunggah pada 27 April 2013.
- Wandana Haibuan, sefri. 2015. *Implementasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. dalam <http://99swh.blogspot.co.id/2015/01/Implementasi-manajemen-dalam-lembaga.html> diunggah pada 03 januari 2015.
- Riyadi, Ahmad Ali dan Fahrurrozi. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan (TQM in Education)*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2010.
- Edward, 2011. *Total Quality Management In Education*. Jogjakarta : Ircisod
- Moenir, 2006. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jogjakarta: Bumi Aksara, 2006.

George Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jogjakarta : Bumi Aksara, 2005).

Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*. (Jogjakarta : Andi. 2000).

Siswanto, H B, *Pengantar manajemen*. (Jakarta : Bumi Aksara 2011)

Khadijah, Ifah, *Manajemen Mutu Terpadu (TQM) Pada Lembaga pendidikan Islam*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Nusantara Bandung

Armila, Eis. *Sistem informasi manajemen pendidikan*. Fakultas akutansi STIE Bank BPD Jateng : 2014

Maryamah. *Total Quality Management konteks pendidikan*. Fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Fatah Palembang : 2013

Farikhah, Hj Siti. *Manajemen lembaga pendidikan*. Temanggung : 2015

Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press 2005)

Nasution.M.N, Drs. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2001)